

Abstrak

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Fasilitas Belajar,
Dan Partisipasi Dunia Industri Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan
Negeri Di Jawa Barat

Oleh : Rochana (NIM 0809455)

Dinamika kebutuhan tenaga lulusan yang memiliki kompetensi mendorong diperlukannya perubahan mutu pada proses pengelolaan di SMK menuju sekolah efektif. Pembelajaran di SMK seyogyanya mendorong terbentuknya kompetensi yang diperlukan dunia usaha dan industri. Persoalan untuk mewujudkan sekolah bermutu tidak mudah. Diperlukan suatu konsep pendekatan dalam pengelolaan lembaga yang mengintegrasikan kepemimpinan yang memahami konsep kualitas, guru yang kompeten, sarana prasarana yang mendukung pembelajaran serta partisipasi dunia industri pada tahap penggunaan lulusan. Saat ini keberadaan SMK belum sepenuhnya dinilai efektif. Hal ini disebabkan belum adanya keterpaduan sistem pengelolaan yang mendorong mutu sekolah secara berkelanjutan yang dilandasi oleh nilai dan praktek pengelolaan lembaga yang bermutu. Fenomena mengenai kesenjangan antara harapan dan kenyataan tentang mutu sekolah perlu ditelaah secara ilmiah guna mendorong upaya mewujudkan SMK yang efektif.

Tujuan penelitian adalah mengetahui, 1) gambaran kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, fasilitas belajar, dan partisipasi dunia industri, 2) kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, fasilitas belajar, dan partisipasi dunia industri terhadap mutu sekolah baik secara parsial, simultan, langsung maupun tidak langsung, 3) menemukan model hipotetik untuk SMK efektif.

Metode yang digunakan yaitu metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian yaitu seluruh SMK Negeri di Jawa Barat yang memiliki keunggulan menjalin kerja sama dengan dunia usaha/dunia industri. Sampel dipilih secara *purposive sampling* berjumlah 30 SMK.

Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinannya tergolong tinggi. kinerja guru dinilai tinggi, ketersediaan fasilitas belajar layak serta partisipasi dunia industri tinggi. Kontribusi secara parsial terhadap mutu sekolah yaitu kepemimpinan kepala sekolah berada pada tingkat sangat rendah, kinerja guru pada tingkat sedang. Kontribusi Fasilitas belajar dan partisipasi dunia industri berada pada tingkat sangat rendah. Kontribusi secara simultan berada pada tingkat sedang. Kepemimpinan kepala sekolah dan Dukungan dunia industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah melalui fasilitas belajar dengan pengaruh sedang. Temuan penelitian keempat variabel tersebut belum sepenuhnya berada dalam satu sistem manajemen yang berorientasi pada mutu terpadu. Model hipotetik hasil analisis untuk mutu SMK adalah model sistemik yang mengintegrasikan keempat variabel tersebut dalam pengelolaan sekolah dengan pendekatan *Total Quality Management*.

Kesimpulan adalah kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, fasilitas belajar dan Partisipasi dunia usaha yang tinggi memerlukan suatu sistem pengelolaan secara terpadu dalam upaya mewujudkan mutu sekolah. Direkomendasikan penggunaan pendekatan TQM sebagai alat, teknik serta filosofi untuk mendorong terwujudnya mutu sekolah .

Rochana, 2014.

KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KINERJA GURU, FASILITAS BELAJAR, DAN
PARTISIPASI DUNIA INDUSTRI TERHADAP MUTU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI JAWA
BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Abstract

The Contribution of Principal Leadership, Teacher Performance, Learning Facilities, and Participation of the Industry towards the Quality of Government Vocational Secondary Schools in West Java

By: Rochana (Student ID: 0809455)

The dynamic needs for graduates with competences have encouraged the need for change in the quality of management process in state vocational secondary school to become quality school. Teaching and learning at state vocational secondary schools should encourage the formation of competences required by the industry and business world. Implementing quality school is not an easy matter. There need to be a concept of quality, competent teacher, infra structure accommodating teaching and learning, and participation of the industry/business world at the stage of graduate utilization. Now days, state vocational secondary school have not been fully effective. this is caused by the integrated management system that has to exist, which encourages school sustainability based on quality values and expectation and reality of quality school has to be studied empirically in order to encourage the attempts of embodying quality vocational secondary schools.

The research aim to find 1) description of principal leadership, teacher performance, learning facilities, and participation of the industry/business world, 2) contribution of principal leadership, teacher performance, learning facilities, and participation of the industry/business world towards school's quality, both partially and simultaneously, directly and indirectly.3) a hypothetical model for quality senior secondary school.

The method employed was survey using quantitative approach. The research population consisted of all state senior secondary schools in West Java that are signed memorandum of understanding for cooperation with the industry/business world. Sample were taken through purposive sampling technique, including 30 vocational secondary schools.

The research outcome demonstrated that principal leadership, teacher performance, learning facilities and participation were high level. Partial contribution school leadership toward school quality was very low, teacher performance was in middle level. Learning facilities contribution and participation of the industrial/business world were very low. Simultaneously contribution was in middle level. Principal leadership and participation industry/business world had significant influence on school quality through learning facilities provided, with a total value in middle level. The finding of the four variables had not completely been in a management system that oriented of total quality. The hypothetic model based on analysis results for quality vocational secondary schools is a systematic model integrating the four variables above in managing school with TQM approach.

It can be concluded that high contribution of principal leadership, teacher performance, learning facilities, and participation of industry/business world

Rochana, 2014.

KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KINERJA GURU, FASILITAS BELAJAR, DAN PARTISIPASI DUNIA INDUSTRI TERHADAP MUTU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

require an integrated system in an attempt of creating quality schools. It is recommended that TQM be used as the tool, technique, and philosophy of encouraging the embodiment of quality schools.

Rochana, 2014.

KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KINERJA GURU, FASILITAS BELAJAR, DAN PARTISIPASI DUNIA INDUSTRI TERHADAP MUTU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu